

**ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA
PADA MATA KULIAH MICRO TEACHING
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Muksal Mina Putra¹, Tika Meldina², Agus Riyan Oktori³, Susilawati⁴

¹muksalminaputra@iaincurup.ac.id, ²tikameldina@iaincurup.ac.id,

³agusriyanoktori@iaincurup.ac.id, ⁴susilawati@iaincurup.ac.id

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Curup

ABSTRACT

This study aims to analyze the teaching skills of students in the Micro Teaching Course in the Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education IAIN Curup. This research conducted in descriptive quantitative approach to analyze the teaching skills of Semester 6 students who are taking Micro Teaching Courses. The results showed that: 1). opening and closing skills are in the "good" category. 2). Students' skills in explaining are in the "very good" category. 3). Basic and advanced questioning skills are in the "good" category. 4). The skill of giving reinforcement is in the "good" category. 5). The skill of organizing variations is in the "good" category. 6). Classroom management skills are in the "good" category. 7). Small group and individual teaching skills are in the "very good" category. 8). Skills in guiding group discussions are in the "not good" category. Overall student teaching skills are in the "good" category.

Keywords: Teaching Skills, Micro Teaching

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa pada Mata Kuliah Micro Teaching di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa Semester 6 yang sedang mengambil Mata Kuliah *Micro Teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). keterampilan membuka dan menutup Pelajaran berada pada kategori "baik". 2). Keterampilan mahasiswa dalam Menjelaskan berada pada kategori "sangat baik". 3). Keterampilan Bertanya dasar dan lanjutan berada pada kategori "baik". 4). Keterampilan memberi penguatan berada pada kategori "baik". 5). Keterampilan mengadakan variasi berada pada kategori "baik". 6). Keterampilan mengelola kelas berada pada kategori "baik". 7). Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan berada pada kategori "sangat baik". 8). Keterampilan membimbing diskusi kelompok berada pada kategori "kurang baik". Secara keseluruhan keterampilan mengajar mahasiswa berada pada kategori "baik".

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, *Micro Teaching*

A. Pendahuluan

Pendidik memiliki peran sentral dalam pencapaian tujuan belajar. Secara garis besar, peran tersebut dapat dibagi ke dalam tiga macam, yakni sebagai perencana, pelaksana, serta evaluator pembelajaran (Jaya, 2017). Pada tahap perencanaan dan evaluasi, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran sesuai dengan jenis materi serta karakteristik peserta didik serta mengukurnya melalui teknik penilaian yang tepat. Sedangkan dalam tahap pelaksanaan, guru diharapkan dapat menyajikan kemampuan terbaik untuk membantu penyampaian pesan. Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi dan keterampilan pada tahapan ini merupakan aspek penting dalam mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar yang baik (Sabela, 2021). Ditambah lagi, mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu tugas pokok guru yang menjadi cerminan dari kemampuan pedagogik (Putri et al., 2020). Ketiga peran tersebut dapat diwujudkan apabila guru memiliki penguasaan keterampilan mengajar yang mumpuni.

Keterampilan mengajar menjadi salah satu faktor integral dari profesi guru. Kemampuan ini senantiasa harus ditingkatkan agar guru mampu memilah dan memilih berbagai metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik (Azhar, 2022). Penguasaan keterampilan mengajar yang kompeten di sisi lain dapat menjadi faktor penentu peningkatan kinerja guru (Suparmi, 2023) dan penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Rahman et al., 2022). Sedangkan dari sudut pandang peserta didik, keterampilan mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Fitriani et al., 2022),

motivasi belajar (Arsana, 2020)(Mustiko & Trisnawati, 2021), dan aktivitas belajar peserta didik (Jupriyanto & Nuridin, 2019).

Pada hakikatnya, setiap orang yang berprofesi sebagai pengajar, baik sebagai guru, tutor ataupun fasilitator disyaratkan untuk menguasai keterampilan mengajar yang diterapkan untuk mencapai prestasi (Fitriani et al., 2022). Sebagai sebuah kompetensi, keterampilan mengajar merupakan kemampuan profesional yang cukup kompleks. Kapabilitas mengajar ini adalah integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh, menyeluruh serta saling terkait dalam memberikan rangsangan motorik dan minat pada peserta didik (Bastian, 2019) (Sabela, 2021)(Setiyawati et al., 2018).

Secara keseluruhan, keterampilan mengajar guru dapat dibagi ke dalam delapan bentuk keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya dasar dan lanjutan, memberi penguatan, mengadakan variasi, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan, membimbing diskusi kelompok (Turney, 1973). Kedelapan keterampilan ini menjadi modal dasar bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pengembangan kompetensi mengajar seorang guru tidak dapat dilepaskan dari peran Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertugas menciptakan calon guru profesional (Pitriani et al., 2020). Penguasaan teori-teori keterampilan mengajar bagi mahasiswa LPTK menjadi indikator penting kesiapan untuk mengajar dan bahkan menjadi guru (Isrokatun et al., 2022)(Rohman et al., 2022).

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon pendidik yang cakap

dalam bidang keahliannya ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya keberhasilan dalam pembelajaran mikroteaching (Hidayah, 2018). Mata kuliah mikroteaching merupakan simulasi mengajar dimana mahasiswa mempelajari dan mendemonstrasikan keterampilan mengajar secara integratif pada lingkungan yang serupa dengan keadaan kelas sebenarnya.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru profesional. Pada tahun ajaran 2024/2025, mata kuliah *microteaching* ini diikuti oleh 180 orang mahasiswa sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti program Praktik Pengajaran Lapangan di sekolah.

Keterampilan mengajar adalah elemen penting yang harus dikuasai secara komprehensif oleh pendidik. Sebagai salah satu program studi di dengan jumlah peminat terbanyak, maka penting untuk dilakukan analisis terhadap kemampuan mengajar mahasiswa semester 6 tahun ajaran 2023/2024 di Program Studi PGMI sebagai gambaran kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik profesional di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis keterampilan mengajar mahasiswa PGMI semester 6 yang sedang mengambil mata kuliah *Micro Teaching*. Pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan teknik analisis statistik deskriptif tanpa ada teknik pengujian hipotesis. Penelitian hanya melakukan analisis yang bersifat menjelaskan keadaan yang ada yang kemudian dihubungkan dengan teori

yang mendasari penelitian dilakukan. Data dianalisis dengan melihat karakteristik sampel penelitian menggunakan rerata (Leon et al., 2023).

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket penilaian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif untuk melihat nilai rata-rata dan mengetahui Kriteria Tingkat Capaian Responden (TCR) terhadap keterampilan mengajar mahasiswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kriteria TCR menggunakan Tabel 1 di bawah ini (Riduwan, 2014).

Tabel 1. Kriteria Tingkat Capaian Responden

No	% Pencapaian	Kriteria
1.	81 – 100	Sangat baik
2.	61 - 80	Baik
3.	41 - 60	Cukup
4.	21 – 40	Kurang baik
5.	00 - 20	Tidak baik

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

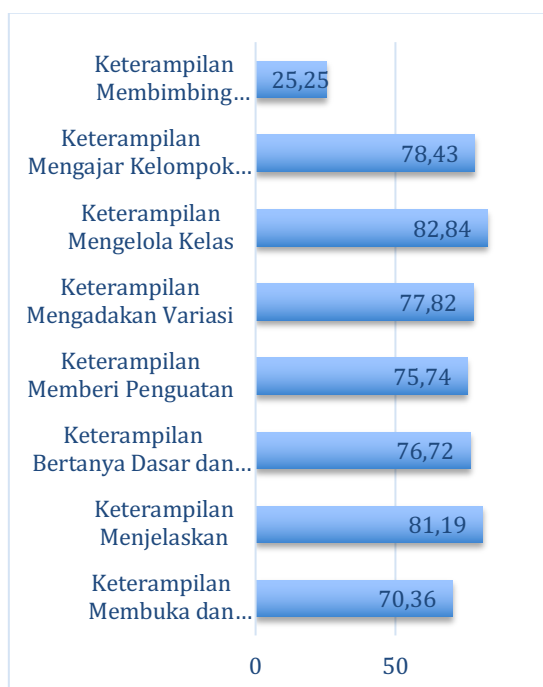
Penelitian ini dilakukan menggunakan angket penilaian untuk mengetahui proporsi dan posisi tingkat keterampilan mengajar mahasiswa pada Mata Kuliah *Micro Teaching* Program Studi PGMI IAIN Curup. Berdasarkan penilaian dan kemudian dilakukan pengolahan data maka diperoleh data keterampilan mengajar mahasiswa pada Mata Kuliah *Micro Teaching* Program Studi PGMI IAIN Curup sebagai berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa

N O	Indikator	Rer ta	TCR	Kriteria
1	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	2.81	70.36	Baik
2	Keterampilan Menjelaskan	3.25	81.19	Sangat Baik

3	Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjutan	3.07	76.72	Baik
4	Keterampilan Memberi Penguatan	3.03	75.74	Baik
5	Keterampilan Mengadakan Variasi	3.11	77.82	Baik
6	Keterampilan Mengelola Kelas	3.31	82.84	Sangat Baik
7	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	3.14	78.43	Baik
8	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok	1.01	25.25	Kurang Baik
Rata-Rata		2.84	71.04	Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata dari 8 indikator keterampilan mengajar adalah sebesar 2.84 dengan Tingkat Capaian Responden sebesar 71.04 yang dapat disimpulkan berada pada kriteria 'baik'. Untuk lebih lanjut gambaran mengenai hasil perolehan data dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tingkat Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, rata-rata skor sebesar 2.81 dan TCR 70.39% dalam keterampilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah berada pada kategori "baik". Membuka pelajaran dengan baik adalah langkah awal untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menarik minat peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan. Dalam membuka pelajaran, guru diharapkan mampu untuk memberikan gambaran umum tentang topik, menjelaskan tujuan pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pembukaan pelajaran antara lain memberikan pertanyaan pemancing, menyampaikan fakta menarik, atau mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini akan membantu peserta didik merasa terlibat sejak awal dan lebih siap menerima informasi yang disampaikan.

Pada tahap penutupan, pengajar dapat merangkum poin-poin penting dari materi yang telah diajarkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Keterampilan ini melibatkan kemampuan dalam memberikan kesimpulan yang jelas, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, atau bahkan memberikan refleksi singkat untuk memperdalam pemahaman. Selain itu, penutupan yang baik membantu peserta didik mengingat kembali tujuan pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih terstruktur.

Penerapan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran yang tepat tentunya akan memberikan pengaruh yang terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Pengaruhnya antara lain: 1) Muncul

perhatian dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik mengetahui batas-batas tugas yang harus dikerjakan, 3) peserta didik mendapatkan gambaran mengenai pendekatan atau model pembelajaran yang akan diterapkan guru, 4) menghubungkan pengetahuan awal yang telah diketahui oleh peserta didik dengan pengetahuan yang akan dipelajari, 5) mengaitkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep dalam suatu peristiwa, dan 6) mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik pada kegiatan pembelajaran (Gayatri, 2019).

Keterampilan Menjelaskan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dalam menjelaskan memperoleh rata-rata skor sebesar 3.25 dan TCR 81.19. Pada keterampilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah berada pada kategori "sangat baik". Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk memastikan bahwa materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Keterampilan ini melibatkan berbagai aspek yang membantu pengajar menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, sehingga peserta didik dapat menangkap inti dari materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran.

Suparman menyatakan bahwa pada proses pembelajaran keterampilan menjelaskan dapat dilakukan pada tahap pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pertama, tahap pendahuluan, guru dapat menjelaskan kepada peserta didik tentang topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Keterampilan menjelaskan pada

tahap pendahuluan ini bertujuan untuk memotivasi dan memancing rasa ingin tahu peserta didik. Proses pembelajaran akan menjadi bermakna jika peserta didik mengetahui apa tujuan mereka mempelajari suatu hal dan memahami relevansinya untuk mereka. Kedua, kegiatan inti, guru harus mampu untuk menjelaskan dengan terstruktur dan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Dalam menjelaskan guru harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Penjelasan sebaiknya juga didukung oleh media pembelajaran. Pada proses tanya jawab, guru juga harus mampu menjelaskan dan langsung mengacu pada poinnya. Guru harus memastikan apakah peserta didik memahami apa yang telah dijelaskan oleh peserta didik. Ketiga, Kegiatan penutup, pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik harus dapat merangkum pelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan penjelasan ringkas untuk pemantapan pemahaman peserta didik. (Agustian et al., 2019)

Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertanya dasar dan lanjutan memperoleh rata-rata skor sebesar 3.07 dan TCR 76.72. Pada keterampilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah berada pada kriteria "baik". Melalui keterampilan bertanya yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, mendalam, dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran.

Keterampilan ini membantu guru untuk mengaktifkan partisipasi peserta didik, mendorong berpikir kritis, dan menggali pemahaman

peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Keterampilan bertanya dasar dan lanjutan bertujuan untuk: 1) meningkatkan dan merangsang kemampuan berpikir peserta didik, 2) meningkatkan motivasi peserta didik untuk terlibat dan berinteraksi pada proses pembelajaran, 3) melatih peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya, 4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin kolaborasi. (Suswanto Saptadi et al., 2023).

Keterampilan Memberikan Penguatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dalam memberikan penguatan memperoleh rata-rata skor sebesar 3.03 dan TCR 75.74. Pada keterampilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah berada pada kriteria "baik". Keterampilan memberikan penguatan yang baik dapat berpengaruh positif terhadap antusias belajar peserta didik. Penguatan bertujuan untuk meningkatkan motivasi, memperkuat perilaku positif, dan mendorong peserta didik agar lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Penerapan penguatan yang efektif dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung dan membangun, di mana peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

Memberikan penguatan dalam kelas bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, membangkitkan dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal (Aminah & Wahyuni, 2019).

Keterampilan Memberikan Variasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan memberikan variasi memperoleh rata-rata skor

sebesar 3.11 dan TCR 77.82. Pada keterampilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah berada pada kriteria "baik". Keterampilan Memberikan Variasi adalah keterampilan penting dalam mengajar yang bertujuan untuk menjaga perhatian dan minat peserta didik sepanjang proses pembelajaran. Variasi dalam metode, media, dan gaya mengajar dapat membantu mencegah kebosanan, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Guru yang terampil dalam memberikan variasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, yang mendukung peserta didik dengan berbagai gaya belajar.

Mengadakan variasi merupakan upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam proses interaksi pembelajaran peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta berpartisipasi secara penuh (Purnomo, 2019). Guru dapat memvariasikan gaya secara berganti agar suasana kelas menjadi menyenangkan, tentu dikombinasikan dengan media berupa alat peraga, model, dan alat bantu lainnya. Pola interaksi yang bervariasi juga akan membangkitkan suasana belajar yang aktif dan produktif (Rahmadi et al., 2022).

Keterampilan Mengelola Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengelola kelas memperoleh rata-rata skor sebesar 3.31 dan TCR 82.84. Pada keterampilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah berada pada kriteria "sangat baik". Keterampilan Mengelola Kelas yang sangat baik menjadi hal penting bagi seorang guru dalam menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif, aman, dan teratur. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk menjaga ketertiban, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta meminimalkan gangguan selama proses pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat memastikan bahwa semua peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan efektif.

Keterampilan mengelola kelas (*classroom management class*) menduduki posisi penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian keterampilan mengelola kelas sangat krusial dan fundamental dalam mendukung proses pembelajaran (Aminah & Wahyuni, 2019).

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh rata-rata skor sebesar 3.14 dan TCR 78.43. Pada keterampilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah berada pada kriteria "baik". Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang baik dapat memberi fleksibilitas kepada guru untuk mendukung kebutuhan individual peserta didik dan memaksimalkan potensi mereka dalam suasana yang lebih personal dan interaktif. Keterampilan ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik.

Mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh guru. Tujuan utama keterampilan ini adalah membantu peserta didik bekerja dalam kelompok kecil atau bekerja secara perseorangan tanpa mengurangi pemahaman pendidik

terhadap kurikulum. Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan peserta didik belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada peserta didik serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal (Jamaluddin & Hajar, 2022).

Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh rata-rata skor sebesar 1.01 dan TCR 25.25. Pada keterampilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah berada pada kriteria "kurang baik". Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok ini tidak semua mahasiswa melakukan tahap ini. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam membimbing diskusi kelompok masuk ke dalam kategori rendah atau kurang baik.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok merupakan bagian penting dari keterampilan mengajar, namun memiliki beberapa kelemahan yaitu: 1) memerlukan banyak waktu, apalagi jika fokus diskusi kurang terarah. Hal ini berakibat pada borosnya waktu untuk menyelesaikan topik/materi pembelajaran. 2) Tidak efektif jika peserta didik belum menguasai permasalahan. Oleh sebab itu diskusi kelompok memerlukan persiapan yang lebih bagi setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang kurang persiapan maka tidak dapat memberikan kontribusi yang optimal (Nuswowati, 2021).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keterampilan mengajar mahasiswa pada Mata Kuliah *Micro Teaching* di Program Studi PGMI IAIN Curup, dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan mengajar mahasiswa berada pada kategori "baik". Dimana keterampilan membuka dan menutup Pelajaran berada pada kategori "baik". Keterampilan mahasiswa dalam Menjelaskan berada pada kategori "sangat baik". Keterampilan Bertanya dasar dan lanjutan berada pada kategori "baik". Keterampilan memberi penguatan berada pada kategori "baik". Keterampilan mengadakan variasi berada pada kategori "baik". Keterampilan mengelola kelas berada pada kategori "baik". Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan berada pada kategori "sangat baik". Keterampilan membimbing diskusi kelompok berada pada kategori "kurang baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., Wijaya, D., & Kurnia, I. (2019). *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran* (Pertama). Penerbit Universitas Katolik Atmajaya, 2019.
- Aminah, N., & Wahyuni, I. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. LovRinz Publishing.
- Arsana, I. K. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269–282. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1294>
- Azhar, I. (2022). Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Untuk Implementasi Manajemen Kelas Yang Bermutu. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 218–239. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1384>
- Bastian, B. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>
- Fitriani, A., Putri Pratama, N. Y., Putri Isa, S. F., & Yunita, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 1253–1262. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.747>
- Gayatri, Y. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. UMSurabaya Publishing.
- Hidayah, N. (2018). 2936-7676-1-Pb. 5, 138–155.
- Isrokatun, I., Fitriani, E., & Mukarromah, K. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 819–833. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1982>
- Jamaluddin, & Hajar, A. (2022). *Keterampilan Mengajar*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1555/1275>
- Jupriyanto, J., & Nuridin, N. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04

- Loning. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i1.944>
- Leon, F. M., V.Suryaputri, R., & Kunawangsih, T. (2023). *No Title*. Salemba Empat.
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n1.p42-52>
- Nuswowati, M. (2021). *Keterampilan Mengajar Offline & Online dalam Pembelajaran Micro*. Wawasan Ilmu.
- Pitriani, S., Mizaniya, Yulianingsih, Andrea, S., & Istiningsih. (2020). Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 12(1), 54–69.
- Purnomo, D. (2019). *Keterampilan Guru dalam Berprofesi*. Media Nusa Creative.
- Putri, B. M. A., Mudzanatun, M., & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 136. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183>
- Rahmadi, Faraoh, M. N., Maranting, H. S., Munir, D. R., Ferdi, Bua, M. T., Wardani, K. D. K. A., Rahmawati, E., & Triana, T. (2022). *Profesi Keguruan*. Pranita Pustaka.
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., Fauziah, I. N. N., & Saputri, S. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13265–13274.
- Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi PGMI melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3286>
- Sabela, I. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan Pada Pembelajaran Mikro Mahasiswa PGSD. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 2021. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>
- Setiyawati, E., Wulandari, F., Bahak Udin By Arifin, M., Erik Rudyanto, H., & Santia, I. (2018). Using Online Learning Systems to Measure Students' Basic Teaching Skill. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.7), 463. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.7.27360>
- Suparmi, P. (2023). Supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru SD. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 207–214.
- Suswanto Saptadi, N. T., Purwanti, H., & Septiani, S. (2023). *Micro Teaching: Teori & Praktis*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Turney, C. (1973). *Sidney Micro Skills: Handbook*. Sidney University Press.